

MEMBANGUN PROFESIONALISME DAN KEPEMIMPINAN GURU PAUD MELALUI OPTIMALISASI SENTRA PERSIAPAN DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR ANAK USIA DINI

Nurul Fahimah^{1*}, Komariah², Nurpatonah³, Euis Nurfarida⁴, Hana Najwa Mutmainnah⁵
STIT Rakeyan Santang, Indonesia
niar72@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana profesionalisme dan kepemimpinan guru PAUD diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan sentra persiapan di TKQ ANNISAA. Sentra persiapan merupakan tahapan penting dalam pembelajaran yang berperan mempersiapkan kondisi emosional dan kognitif anak sebelum memasuki kegiatan inti. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung dan dokumentasi aktivitas guru dan anak dalam kegiatan sentra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TKQ ANNISAA menunjukkan profesionalisme melalui pendekatan yang kreatif, persiapan media ajar yang variatif, dan penerapan model pembelajaran aktif. Kepemimpinan guru tercermin dalam pengelolaan kelas, pemberian arahan, dan kemampuan membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sentra persiapan berperan penting dalam membangun kesiapan belajar anak, meningkatkan interaksi sosial, dan memperkuat keterampilan motorik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis sentra.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Sentra Persiapan, Anak Usia Dini.

Abstract: This study aims to describe how early childhood education (ECE) teachers' professionalism and leadership are implemented in the execution of preparation center activities at TKQ ANNISAA. The preparation center is an important stage in the learning process that helps prepare children's emotional and cognitive states before entering the core learning activities. This research employed a qualitative descriptive approach through direct observation and documentation of teacher and student activities during the center sessions. The results show that the teachers at TKQ ANNISAA demonstrated professionalism through creative approaches, varied learning media, and the application of active learning models. Their leadership was reflected in classroom management, giving direction, and the ability to create a pleasant and meaningful learning environment. The preparation center plays a vital role in enhancing children's readiness to learn, improving social interactions, and strengthening motor skills. This study recommends strengthening teacher training to improve the effectiveness of center-based learning.

Keywords: Teacher Professionalism, Preparation Center, Early Childhood.

Article History:

Received: 19-07-2025

Revised : 20-08-2025

Accepted: 01-09-2025

Online : 30-09-2025

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kognisi, dan kesiapan anak untuk tahapan pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD adalah penerapan pendekatan sentra, khususnya sentra persiapan. Sentra ini menjadi jembatan antara kondisi rumah dan suasana belajar di sekolah.

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tahun 2020, jumlah guru PAUD di Indonesia masih relatif rendah, yaitu sekitar

23,6% dari total guru di Indonesia. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa hanya 42,1% guru PAUD di Indonesia memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatannya.

Sentra persiapan tidak hanya menjadi tempat untuk aktivitas awal, tetapi juga ruang transisi yang sangat penting dalam membentuk kesiapan belajar anak. Dalam sentra ini, anak dapat secara perlahan menyesuaikan diri dengan suasana kelas, mengenali rutinitas, serta membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengamati kondisi emosional anak secara dini dan memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan masing-masing anak.

Istilah profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Profesionalisme dan Guru. Wojowasito dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian. Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer dikutip (Supriatna, 2025) mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasipendidikan keahlian tertentu.

Sedangkan Oemar Hamalik dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Profesionalisme guru dalam konteks PAUD sangat berkaitan erat dengan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan manajerial. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap dinamika kelas, komunikasi yang efektif dengan anak, serta sikap reflektif terhadap praktik mengajarnya. Sementara itu, kepemimpinan guru tampak dalam kemampuannya mengambil inisiatif, memengaruhi, dan mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan secara optimal dan bermakna bagi setiap anak.

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Miftah Toha dikutip (Supriani, 2022) mengatakan bahwa Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Mulyasa dikutip (Febrianty, 2020) mendefinisikan Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat.

Menurut Wahjosumidjo dikutip (Rusmana, 2021), Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko dikutip (Abduloh, 2020) mengatakan bahwa Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian (Kartika, 2025) telah terungkap bahwa profesionalisme dan kepemimpinan guru adalah faktor utama yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Namun, masih belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan profesionalisme dan kepemimpinan guru dalam sentra persiapan.

Keberhasilan pembelajaran di PAUD sangat ditentukan oleh kualitas profesionalisme dan kepemimpinan guru. Guru PAUD tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang harus mampu mengelola kelas, memberikan keteladanan, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana guru menunjukkan profesionalisme dan kepemimpinannya dalam mengelola sentra persiapan.

Penelitian ini dilakukan di TKQ ANNISAA, yang menerapkan sentra persiapan dengan pendekatan kreatif dan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana guru melaksanakan peran profesional dan kepemimpinannya dalam mengoptimalkan sentra persiapan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ningsih, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan membangun profesionalisme dan kepemimpinan guru paud melalui optimalisasi sentra persiapan dalam meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Maulana, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Rosmayati, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Mayasari, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Awaludin, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai

membangun profesionalisme dan kepemimpinan guru paud melalui optimalisasi sentra persiapan dalam meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Alammy, 2025).

Bungin dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis membangun profesionalisme dan kepemimpinan guru paud melalui optimalisasi sentra persiapan dalam meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini.

Bogdan dan Taylor dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait membangun profesionalisme dan kepemimpinan guru paud melalui optimalisasi sentra persiapan dalam meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang membangun profesionalisme dan kepemimpinan guru paud melalui optimalisasi sentra persiapan dalam meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Awaludin, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Asitoh, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Andrivat, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan membangun profesionalisme dan kepemimpinan guru paud melalui optimalisasi sentra persiapan dalam meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Mayasari, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2024) bahwa pengumpulan data

dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Andrivat, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang membangun profesionalisme dan kepemimpinan guru paud melalui optimalisasi sentra persiapan dalam meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifudin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Aslan, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sudrajat, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu membangun profesionalisme dan kepemimpinan guru paud melalui optimalisasi sentra persiapan dalam meningkatkan kesiapan belajar anak usia dini.

Moleong dikutip (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Judijanto, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Romdoniyah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru dalam Sentra Persiapan

Berdasarkan hasil observasi, guru di TKQ ANNISAA menunjukkan profesionalisme yang kuat dengan merancang kegiatan sentra secara sistematis dan menyenangkan. Guru telah menyiapkan berbagai alat peraga yang relevan dengan tema pembelajaran, seperti spidol warna, kartu angka, puzzle, dan bahan kerajinan tangan. Aktivitas murojaah yang dilakukan setiap pagi menggunakan metode Ummi menunjukkan bahwa guru memahami pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar melalui pengulangan dan pendengaran. Kegiatan ice breaking juga dilakukan dengan metode menyenangkan, seperti menyanyi sambil menyebut nama, untuk meningkatkan partisipasi anak secara emosional sejak awal.

Guru juga menunjukkan profesionalisme dalam perencanaan dan fleksibilitas pengajaran. Guru tidak hanya terpaku pada rencana tertulis, tetapi mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan suasana dan kesiapan anak. Hal ini tercermin saat anak-anak memilih sendiri ragam main yang mereka sukai, sementara guru tetap mengarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peters, sebagaimana dikutip oleh (Lahiya, 2025) yang mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru tersebut, merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberikan bantuan pada anak didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Kepemimpinan Guru dalam Pengelolaan Kegiatan

Guru di TKQ ANNISAA mengambil peran sebagai pemimpin pembelajaran dengan menetapkan kesepakatan kelas secara partisipatif. Anak-anak dilibatkan dalam membuat aturan bersama, seperti antri, menyelesaikan tugas, dan memilih mainan secara bergilir. Ini menunjukkan bahwa guru mengembangkan karakter dan tanggung jawab sejak dini. Selain itu, guru secara aktif memberikan arahan dan pujian yang membangun, serta menunjukkan ketegasan ketika anak memerlukan bimbingan.

Kepemimpinan guru juga terlihat dalam kemampuan mengatur waktu dan alur kegiatan. Dari murojaah, ice breaking, hingga ragam main, semua dilakukan dalam suasana yang tertib namun menyenangkan. Guru tidak hanya menjadi pengarah, tetapi juga menjadi teladan dan motivator yang menciptakan lingkungan belajar positif bagi seluruh anak.

Syafaruddin dan Irwan Nasution dikutip (Ramli, 2024) berpendapat bahwa ada beberapa alasan rasional dan empirik sehingga tugas mengajar disebut sebagai profesi adalah; (1) bidang tugas guru memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang mantap, pengendalian yang baik. Tugas mengajar dilaksanakan atas dasar sistem; (2) bidang pekerjaan mengajar memerlukan dukungan ilmu teoritis pendidikan dan

mengajar; (3) bidang pendidikan ini memerlukan waktu lama dalam masa pendidikan dan latihan, sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tenaga keguruan

Dampak Kegiatan Sentra terhadap Anak

Kegiatan sentra persiapan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Anak-anak terlihat antusias dan aktif memilih kegiatan, seperti menyusun puzzle, mengenal angka, atau membuat kerajinan dengan media yang disediakan. Aktivitas ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif dan motorik, tetapi juga membentuk rasa percaya diri karena anak diberi kebebasan berekspresi dan bereksplorasi.

Selain itu, melalui aktivitas kelompok dan bimbingan langsung dari guru, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menunggu giliran, dan menyampaikan pendapat. Interaksi sosial yang terjadi dalam sentra persiapan sangat membantu membentuk kemampuan emosional anak, terutama dalam memahami aturan, menghormati orang lain, dan mengenal perasaan diri.

a. Profesionalisme Guru dalam Sentra Persiapan

Guru menunjukkan profesionalisme dalam: 1) Menyediakan media pembelajaran variatif (spidol, kartu angka, lem, crayon, puzzle, dll), 2) Menggunakan pendekatan metode Ummi untuk murojaah dengan pengulangan tanpa tulisan, serta 3) Menerapkan ice breaking dengan menyanyi interaktif saat absensi untuk membangun keterlibatan anak.

b. Kepemimpinan Guru dalam Pengelolaan Kegiatan

Kepemimpinan guru tampak dari: 1) Pengelolaan kelas yang terstruktur dan menyenangkan, 2) Membangun kesepakatan kelas bersama anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta 3) Mampu memfasilitasi empat ragam main yang meliputi literasi, numerasi, seni, dan motorik.

c. Dampak Kegiatan Sentra terhadap Anak

Dampak Kegiatan Sentra terhadap Anak: 1) Anak lebih siap secara emosional dan mental mengikuti kegiatan inti, 2) Keterampilan motorik halus dan kasar meningkat melalui aktivitas seperti menggunting, menyusun puzzle, dan menempel, serta 3) Anak menunjukkan perkembangan sosial-emosional seperti kerjasama dan inisiatif memilih aktivitas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan kepemimpinan guru di TKQ ANNISAA sangat berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif melalui kegiatan sentra persiapan. Guru mampu merancang aktivitas yang variatif dan menarik, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, serta menerapkan pendekatan yang menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak usia dini. Kepemimpinan guru terlihat dari kemampuannya membangun interaksi yang positif dengan anak-anak, menyusun kesepakatan kelas secara partisipatif, serta mengarahkan proses pembelajaran secara fleksibel namun terstruktur. Sentra persiapan berfungsi sebagai ruang adaptasi yang memungkinkan anak membentuk kesiapan belajar, kepercayaan diri, dan kemandirian sejak dini. Dengan pengelolaan yang tepat dan peran guru yang profesional serta inspiratif, kegiatan sentra persiapan terbukti memberikan dampak signifikan dalam

mendukung transisi anak menuju pembelajaran inti yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pendekatan ini layak diterapkan secara luas dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Hasil ini memberikan rekomendasi kepada Lembaga PAUD lain disarankan mengadopsi konsep sentra persiapan sebagai langkah awal sebelum pembelajaran inti, Guru PAUD perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kepemimpinan, serta perlu ada dukungan dari orang tua dalam memperkuat peran guru melalui sinergi rumah dan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik.

1. Ibu Dosen Pembimbing Mata Kuliah Profesionalisme dan Kepemimpinan, atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian hingga artikel ini terselesaikan.
2. Sekolah TKQ AAnisa, yang telah berkenan memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi kegiatan penelitian sehingga berjalan lancar di lapangan.
3. Ketua Program Studi STIT Rakeyan Santang, atas perhatian, dorongan, serta kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Ketua STIT Rakeyan Santang, atas dukungan, kebijakan, dan izin penuh yang telah memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai

- Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyon Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini Di PAUD. *Plamboyon Edu*, 3(3), 326–341.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information

- System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).